

Strategi Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kontroversial di Masa Pembelajaran Daring

Sabily Farhan¹, Naufal Rizky Akbar², Andi³

Pendidikan Sejarah FKIP UHAMKA
Sabily.farhan1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana pembelajaran sejarah kontroversial di sekolah, untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah kontroversial di masa pembelajaran daring, untuk menganalisis strategi yang tepat dalam memberikan pembelajaran sejarah kontroversial secara daring. Hal ini penting untuk dibahas karena urgensi sejarah kontroversial bagi generasi muda agar dapat berpikir kritis dan kreatif dalam menyikapi suatu peristiwa sejarah ataupun kebijakan-kebijakan lain. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai macam sumber yang kemudian dianalisis untuk dijadikan sebagai hasil penelitian ini. Setelah dilakukan analisis, ditemukan beberapa hasil pembahasan yaitu Sejarah kontroversial sendiri memiliki banyak kelebihan apabila dipelajari dengan baik dalam kelas seperti akan meningkatkan pola pikir kritis, serta kreatif dan mampu meningkatkan rasa toleransi bagi para pembelajarnya, Guru berperan penting dalam menyampaikan pembelajaran sejarah kontroversial ini sehingga ada sikap dan prinsip yang dipegang guru dalam mengajarkan sejarah kontroversial ini. Pada masa pandemi, pembelajaran diharuskan beralih ke sistem daring yang menyulitkan para guru untuk mengajarkan materi kepada peserta didiknya. Berbagai macam kendala menghampiri guru selama pembelajaran daring. Maka dari itu, diperlukan beberapa strategi baru untuk mengatasi hal ini yaitu metode debat dan juga metode investigasi dan diskusi kelompok secara daring melalui fitur *video conference*. Diharapkan dengan metode metode tersebut dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran sejarah kontroversial ini di kala pembelajaran daring.

Kata Kunci : Strategi, Guru, Sejarah Kontroversial, Daring

Abstract

This study aims to study how controversial history learning in schools, to analyze how controversial history learning is conducted in the online learning period, to analyze the appropriate strategies in providing controversial history learning online. This is important to discuss because of the controversial historical urgency for the younger generation in order to think critically and creatively in addressing a historical event or other policies. Research method used is a research method study library by utilizing a variety of sources that are then analyzed to be used as the results of this research. After the analysis, it was found that some of the results of the discussion, namely controversial history itself has many advantages when studied well in the classroom such as improving critical mindset, as well as creative and able to increase tolerance for its learners, Teachers play an important role in conveying this controversial historical learning so that there are attitudes and principles held by teachers in teaching this controversial history. During the pandemic, learning was required to switch to an online system that made it difficult for teachers to teach materials to their students. Various obstacles approach teachers during online learning. Therefore, several new strategies are needed to overcome this, namely the method of debate and also the method of investigating and discussing groups online through the video conference feature. It is hoped that the method can be an alternative to this controversial historical learning during online learning

Keywords : Strategy, Teacher, Controversial History, Online

A. Pendahuluan

Pembelajaran sejarah pada dewasa ini masih dianggap sebelah mata, bahkan bagi pejabat di suatu negara. Hingga muncul isu untuk menghilangkan pembelajaran sejarah dari mata pelajaran wajib dalam kurikulum sekolah. Hal ini tentu jelas sangat berbahaya bagi perkembangan generasi muda saat ini. Peter Carey (2020) menjelaskan apabila pembelajaran sejarah dihilangkan akan menghilangkan esensi suatu bangsa sehingga bangsa tersebut bagaikan bangsa *'tweede hand'* yaitu bangsa yang berada dibawah naungan sejarah bangsa lain, masyarakat akan tidak tahu jati diri bangsa mereka. Selanjutnya, dilihat bahwa tulisan sejarah yang beredar pada saat ini merupakan kebanyakan karya orang Asing dibandingkan orang Indonesia sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa masih banyak kekurangan masyarakat kita sendiri untuk menulis sejarahnya dan menjelaskan mengenai bangsa sendiri dan apabila terjadi penghilangan pembelajaran sejarah tersebut, bagaimana yang akan terjadi nantinya ?.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan rasa kesadaran bagi para masyarakat Indonesia terutama generasi muda. Generasi muda seharusnya mengilhami perkataan Bung Karno mengenai "Jasmerah" yaitu Jangan meninggalkan sejarah, dan juga perkataan Hitler yang berintikan "Bangsa yang akan hancur adalah bangsa yang tidak mengenal sejarah bangsa tersebut". Dengan begitu, mereka akan sadar bagaimana urgensi pembelajaran sejarah bagi masyarakat Indonesia terutama generasi muda yang saat ini sudah mulai luntur kesadarannya. Hal ini disebabkan pembelajaran sejarah dirasa masih kurang efektif untuk mengunggah rasa kebangsaan bagi generasi muda. Pembelajaran sejarah masih sebatas cerita-cerita belaka yang masih belum mengenai sasaran yang ingin dicapai yaitu makna dalam setiap peristiwanya. Selain itu, Pembelajaran sejarah masih hanya berfokus

pada angka nilai evaluasi sehingga peserta didik masih terfokus pada nilai dibandingkan dengan makna yang terkandung dalam sejarah tersebut (Arif, 2013). Padahal, seharusnya pembelajaran sejarah dapat merangsang pola pikir kritis siswa dan serta mendapatkan makna yang terkandung dalam sejarah. Hal tersebut tertuang dalam Permendiknas No 22. Tahun 2006 (Cahyono, 2013). Melihat hal tersebut, menjadikan pembelajaran sejarah masih kurang efektif untuk mencapai hal tersebut.

Penggunaan model pembelajaran juga berpengaruh dalam membentuk pola pikir kritis peserta didik. Selama ini, masih banyak penggunaan model pembelajaran konvensional yaitu model ceramah, hal ini menjadikan peserta didik hanya sebagai pendengar, dan pembelajaran dikuasai guru tersebut (Matitaputy, 2016). Jelas, hal ini dapat menurunkan rasa minat peserta didik dalam mempelajari sejarah sehingga berdampak pada kurangnya berpikir kritis pada peserta didik. Selain itu, akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah, karena ada upaya pemahaman melalui subjektifitas guru kepada peserta didik yang belum tentu keabsahannya (Bunglai, 2017). Hal ini akan berdampak pada pengetahuan dan wawasan peserta didik yang akan memahami suatu peristiwa sejarah yang keabsahannya masih dipertanyakan serta pola pikir mereka juga akan stagnan dan tidak berkembang.

Hal ini perlu dicarikan solusi bersama untuk mengatasinya. Dibutuhkan angin segar dalam menangani permasalahan ini. Sebenarnya, dalam pembelajaran sejarah sendiri mempunyai solusi terbaik dengan adanya sejarah kontroversial. Namun, masih kurangnya pemahaman serta kurang diaplikasikan dalam pembelajaran hingga menyebabkan permasalahan tersebut terus terjadi. Padahal, apabila diimplementasikan dalam pelajaran, akan menarik minat peserta didik dalam mempelajari sejarah yang kekinian, selain itu akan menarik minat

mereka untuk berpikir kritis terhadap suatu hal dalam sejarah dan terus ingin mencari tahu hal-hal yang ada di sejarah kontroversial (Arif, 2013). Dalam pembelajaran sejarah kontroversial sendiri dapat memberikan kebebasan bagi para peserta didik dalam bernalar kritis terhadap suatu hal dan berpotensi akan menambah wawasan mereka dalam sejarah. Hal ini dapat menjadikan peserta didik akan selalu menantikan pembelajaran sejarah di setiap minggunya.

Pada hakikatnya, pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran sejarah yang dapat memberikan peningkatan terhadap rasa cinta tanah air dan kesadaran akan bangsanya itu sendiri, dan menumbuhkan pola pikir kritis dan kreatif (Arif, 2013). Namun, akibat fasilitas yang kurang mendukung serta kemampuan dan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah mengakibatkan pembelajaran sejarah menjadi kurang efektif. Terlebih lagi dikala pandemi, yang mengharuskan peserta didik melaksanakan pembelajaran secara daring hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 perihal pelaksanaan kebijakan pendidikan di Masa darurat penyebaran COVID-19 (Kurniawan, 2020). Di masa pandemi, beban guru sangatlah berat. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang belum menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif dan hanya pemberian tugas-tugas belaka guna mengukur kewajibannya yang tentunya memberatkan peserta didik tersebut (Absor, 2020). Guru diharuskan cepat beradaptasi dengan keadaan dengan terus mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi, sehingga dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

Berbagai macam kendala menghampiri guru selama pembelajaran daring ini, mulai dari waktu yang terpotong dibandingkan pembelajaran konvensional sehingga penyampaian informasi menjadi berkurang, dan juga karena keterbatasan kemampuan dan keadaan akhirnya kembali kepada

metode ceramah, dengan guru sebagai pusatnya. Hal ini jelas merupakan kemunduran kembali, karena sebelum pandemi pemerintah melalui Kurikulum 2013 memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada peserta didik untuk menjadi sorotan dibandingkan guru tersebut, sehingga keaktifan peserta didik dapat bertambah, tidak melulu harus kepada gurunya (Bunglai, 2017). Namun, setelah pandemi kembali seperti sedia kala dengan penggunaan metode ceramah yang tentunya semakin membosankan para peserta didik dalam mempelajari sejarah sehingga pola pikir kritis menjadi sulit tercapai. Hal ini tentunya menimbulkan permasalahan dan perlu dicarikan solusinya untuk mengembalikan pembelajaran sejarah menjadi efektif kembali.

Untuk itu, penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat di masa pandemi mengenai strategi yang bisa dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah, terutama pembelajaran sejarah kontroversial. Hal ini dikarenakan untuk membentuk pola pikir kritis peserta didik langkah yang ingin diangkat pada tema ini menggunakan pembelajaran sejarah kontroversial. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menguraikan bagaimana keadaan pembelajaran sejarah kontroversial di masa pandemi dan juga kendalanya dalam melaksanakan. Selain itu juga akan membahas mengenai strategi-strategi yang dapat dipakai para guru untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai sejarah kontroversial ini. Penelitian ini penting untuk dipublikasikan karena akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi para guru yang masih kebingungan dalam merumuskan pembelajaran sejarah terutama pembelajaran sejarah kontroversial ini. Selain itu, bentuk upaya dalam mengevaluasi hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran daring terkhusus mata pelajaran sejarah.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode

ataupun pendekatan studi kepustakaan atau bisa disebut dengan studi dokumen. Studi kepustakaan merupakan salah satu jenis penelitian yang dilihat dari tempatnya (Raihan, 2017). Studi kepustakaan adalah salah satu jenis penelitian yang mengumpulkan informasi serta data data dengan bantuan bahan bahan yang biasanya terdapat dalam perpustakaan seperti dokumen-dokumen, artikel, majalah, buku catatan (Mirzaqon & Purwoko, 2017). Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder karena berasal dari catatan bukan dari lisan orang tersebut (Melfianora, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan berbagai macam sumber seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, serta penelitian terdahulu yang diambil dari perpustakaan online, ataupun dari situs *Google Scholar*. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi yang memberikan keterbatasan dan menyulitkan peneliti untuk menuju perpustakaan secara langsung. Walaupun begitu, Peneliti memiliki keuntungan seperti efisiensi biaya penelitian yang dikeluarkan serta semakin fokus dalam melakukan penelaahan sumber tersebut. Selanjutnya, peneliti mempelajari sumber tersebut untuk menelaah secara mendalam guna mencari jawaban, rumusan masalah yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Dengan begitu, peneliti akan mendapatkan informasi yang kemudian dituangkan kedalam tulisan sebagai hasil penelitian peneliti. Diharapkan dalam penelitian ini bisa bermanfaat kepada para guru nantinya dalam merumuskan strategi-strategi dalam pembelajarannya.

C. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti mengupayakan kebaruan dalam memberikan manfaat kepada para pembacanya terutama guru-guru sejarah yang masih kebingungan terkait pembelajaran sejarah secara daring. Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kontroversial di masa pembelajaran daring”. Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan oleh

siapapun, dan akan mencoba diteliti pada tulisan ini. Dalam hal ini, akan diuraikan bagaimana strategi guru di masa pembelajaran daring ini, karena dalam pembelajaran daring ini masih banyak kekurangan dan perlunya inovasi agar pembelajaran tidak monoton dan efektif kepada peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam sumber pustaka sebagai referensi penulis dalam menganalisis permasalahan ini. Berbagai referensi dikumpulkan peneliti yang dibatasi 10 tahun terakhir, untuk menjaga keterbaruan dalam penelitian ini. Buku, Tesis, Skripsi, hingga jurnal dipakai peneliti sebagai referensi peneliti, seperti Tesis dari Arif, S tahun 2013 yang berjudul Analisis Pembelajaran Sejarah Isu-Isu Kontroversial Di SMA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Banyumas), lalu ada jurnal seperti Nur Fajar Absor tahun 2020 yang berjudul Pembelajaran Sejarah Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil landasan konsep dari Pembelajaran Sejarah, Isu Kontroversial, strategi pembelajaran dan Pembelajaran daring. Pembelajaran sejarah sendiri adalah pembelajaran adalah berpadunya aktivitas belajar dan proses mengajar yang mempelajari masa lampau dan kaitannya dengan masa kini (Ahmad, 2010). Pembelajaran Sejarah Isu Kontroversial adalah upaya, pendekatan, maupun strategi guru untuk membahas tema atau isu-isu kontroversi dalam pembelajaran sejarah di kelas (Sumardiansyah, 2017). Strategi pembelajaran adalah cara untuk mewujudkan proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ahmad, 2010). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran untuk mencapai tujuan (Kurniawan, 2020).

Keempat landasan tersebut bersatu padu, untuk menghasilkan penelitian yang akan menguraikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah secara daring, terutama

dalam pembelajaran sejarah menggunakan isu kontroversial atau biasa dikenal dengan Sejarah kontroversial. Lalu, apa saja kendala-kendala yang menghampiri selama pembelajaran secara daring terutama dalam pembelajaran sejarah kontroversial. Dan yang terakhir, strategi apa saja yang bisa digunakan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran sejarah kontroversial ke dalam pembelajaran daring supaya efektif. Keempat bahasan ini akan membantu penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yaitu memperoleh hasil penelitian yang bermanfaat bagi para pembacanya.

D. Hasil dan Pembahasan Pembelajaran Sejarah Kontroversial di Masa Daring dan Kendalanya

Pembelajaran merupakan proses berinteraksinya antara guru dengan peserta didik guna memberikan edukasi satu sama lain. Pembelajaran sendiri akan efektif jika berhasil mencapai komponen-komponen pendukungnya. Dalam pembelajaran juga pastinya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, kegiatan yang akan dilaksanakan, media, metode, dan sumber yang akan digunakan dalam pembelajaran dan juga alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan peserta didik (Matitaputy, 2016). Sama seperti halnya, dalam pembelajaran sejarah, membutuhkan komponen-komponen tersebut untuk mencapai tujuannya yaitu untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, dan juga berpikir kritis serta kreatif peserta didik. Namun, pada kenyataannya, beberapa kegiatan yang dilakukan selama proses tersebut masih kurang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah.

Beberapa alasan diantaranya adalah anggapan bahwa pelajaran sejarah difokuskan pada hafalan semata, metode yang kurang tepat dilakukan oleh guru, hingga evaluasi yang dilakukan hanya sekedar melihat angka-angka belaka dibandingkan makna yang terdapat dalam pembelajaran sejarah. Hal ini tentunya, harus segera diatasi untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran sejarah. Salah satu caranya adalah dengan

pembahasan sejarah kontroversial yang diperbanyak. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran sejarah kontroversial ini dapat memberikan beberapa manfaat didalamnya seperti, keinginan untuk mencari tahu lebih dalam terkait suatu peristiwa sejarah, akan membuka cakrawala pemikiran para peserta didik akan sejarah sehingga dapat berlaku toleransi akan perbedaan yang terjadi (Prijadi, Wasino, 2010), kemudian menjadikan peserta didik tidak mudah percaya terhadap suatu hal dengan mudah dan harus dibuktikan dengan jelas. dapat menambah keterampilan peserta didik terkait menganalisis pembelajaran sejarah yang berujung pada sikap kritis peserta didik (Yeni Wahyuni, Nana Supriatna, 2016), dapat menarik partisipasi peserta didik untuk lebih aktif bertanya dan berpendapat (Su'ud, 2011), dapat meningkatkan ranah afektif, psikomotorik dan kesadaran sejarah (Bunglai, 2017).

Melihat hal tersebut, menandakan bahwa dengan mempelajari sejarah kontroversial ini akan memberikan manfaat yang signifikan untuk mendapatkan pola berpikir kritis peserta didik. Sehingga, pembelajaran sejarah kontroversial ini menjadi alternative untuk mengembangkan minat peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Hal ini bisa dilihat dari adanya usul untuk memisahkan Pembelajaran sejarah kontroversial ini menjadi mata pelajaran di dalam peminatan IPS SMA kelas 12 sebagai langkah awal mereka apabila ingin melanjutkan ke prodi sejarah, baik sejarah murni maupun terapan. Hal ini dikarenakan pemikiran mereka yang sudah matang untuk berpikir kritis dan menganalisis peristiwa sejarah (Bunglai, 2017). Bahkan, dalam institusi perguruan tinggi pun, mengapresiasi adanya mata kuliah yang mempelajari sejarah kontroversial ini secara tersendiri agar dapat terfokus dan mendalam, karena urgensi yang dibawanya sangat besar (Sahara et al., 2021). Maka dari itu, sudah saatnya para guru maupun tenaga pendidik lainnya untuk bisa lebih memanfaatkan sejarah kontroversial menjadi salah satu bahan ajar mereka dalam

membahas sejarah karena banyak begitu manfaat yang didapat.

Apabila ditelisik lebih mendalam, mengenai pembelajaran seperti apa dalam mempelajari sejarah kontroversial. Setiap hal kontroversial melekat dalam pembelajaran sejarah, hal ini dilihat dari banyak sudut pandang yang terdapat dalam kita memahami berbagai macam peristiwa sejarah. Kadang bisa diterima oleh masyarakat, kadang pula tidak diterima, bahkan muncul tekanan dari penguasa akan hal ini karena dapat mempengaruhi legitimasinya (Arif, 2013). Kontroversial itu sendiri muncul karena setiap pendapat orang pastinya mempunyai landasan yang kuat terkait hal yang ingin dibelanya. Isu kontroversial ini bahkan dapat memecah belah masyarakat apabila tidak ada rasa terbuka masyarakat dalam melihat berbagai macam peristiwa sejarah yang ada (Hartono & Huda, 2020). Bahkan, dalam seabad ini sudah ada sekitar 20 peristiwa sejarah yang terangkum sebagai sejarah kontroversial seperti peristiwa G30S, Supersemar, Penjajahan 350 Tahun Belanda, Agama R.A Kartini dan lain sebagainya, belum lagi peristiwa lain yang masih perlu dipertanyakan keabsahannya (Adam, 2007). Interpretasi sering dianggap sebagai sumber permasalahan sehingga timbul berbagai macam isu isu kontroversial ini, adanya keinginan penguasa ataupun subjektivitas ini mendasari berbagai macam peristiwa sejarah memiliki sudut pandang dari setiap orangnya dan mengakibatkan terpecah belahnya pemahaman terkait hal tersebut (Wijaya, 2017). Kemudian, muncul rasa ketidakpercayaan terhadap peristiwa sejarah yang terjadi apakah sudah benar atukah hanya interpretasi yang membuat itu ada, sehingga muncul gugatan terhadap sejarah. Namun, sepanjang sumber baru yang ada, serta pemikiran para sejarawan, kontroversi sejarah akan terus ada dan berkembang semakin pesat (Irwan, 2016).

Melihat beberapa hal diatas, diperlukan kemampuan guru untuk memberikan pelajaran sejarah kontroversial kepada peserta didik. Adapun terdapat beberapa

syarat yang harus dimiliki guru untuk mengajarkan pembelajaran sejarah kontroversial ini adalah keinginan kuat dalam menganalisis peristiwa kontroversial dengan selalu *up to date* mengkaji riset terbaru, paham dalam penguasaan sumber sumber sejarah kontroversial, memiliki pengetahuan yang luas dan terbuka serta netral, memiliki rasa kemanusiaan dan tanggung jawab moral dalam membawa kebenaran kepada peserta didik (A. S. Nugroho, 2017). Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak guru yang enggan mengajarkan sejarah kontroversial kedalam pembelajarannya. Hal ini dikarenakan guru merasa bahwa mereka masih kurang pemahaman terkait sejarah kontroversial ini, kurangnya bekal yang diterima ketika berkuliah dulu hal ini menandakan bahwa sangat penting mengadakan mata kuliah khusus untuk sejarah kontroversial ini untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang siap mengajarkan sejarah kontroversial, masih kurangnya dukungan dari Kemendikbud dalam mengajarkan sejarah kontroversial, hal ini dibuktikan dengan sumber ataupun bahan ajar yang masih minim dan perlu diperbanyak, guru khawatir dengan adanya pembelajaran ini akan memberikan kebingungan bagi peserta didik untuk memahami versi mana yang paling benar, lalu guru ingin mencari aman karena dalam sejarah kontroversial dijelaskan bahasan yang sulit dan sensitive, akan menimbulkan ketidakpastian dalam membahas materi sejarah, guru kesulitan untuk mempelajari sumber lain dan menelaahnya, dan terakhir, ketakutan apabila salah persepsi yang berbeda dengan perspektif utama dan menimbulkan perpecahan sehingga ada kemungkinan aparat untuk menindak akibat kebanyakan pembelajaran ini membahas isu yang sensitif (Fakhrudin et al., 2021).

Dalam perkembangannya, pembelajaran sejarah kontroversial mengalami perkembangan dengan semakin banyak dipelajari dan diminati oleh peserta didik maupun guru. Namun, ketika pandemi Covid-19 melanda Indonesia yang

menyebabkan pembelajaran menjadi daring. Seakan-akan pembelajaran sejarah terutama kontroversial semakin memudar akibat masih banyaknya kendala-kendala yang terjadi dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Guru mengalami banyak kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring ini seperti keringnya inovasi guru dalam melakukan metode pembelajaran dan berfokus pada metode ceramah yang cenderung kaku (Kurniawan, 2020), pemahaman guru terhadap media pembelajaran berbasis teknologi juga masih kurang, bahan ajar yang ada masih sedikit yang membahas mengenai sejarah kontroversial, waktu yang diberikan dalam pembelajaran daring cenderung lebih sedikit dibandingkan konvensional walaupun materi yang harus disampaikan tidak berkurang (A. S. dan I. Nugroho & Jazimah, 2015), kurangnya guru dalam mengendalikan kelas yang kurang kondusif ketika masa pembelajaran daring. Hal ini jelas menimbulkan permasalahan dan harus dicarikan solusinya guna mencapai pembelajaran sejarah kontroversial yang efektif dalam pembelajaran daring.

Strategi guru dalam mempelajari sejarah kontroversial di masa daring

Banyaknya kendala yang terjadi selama pembelajaran daring ini diperlukan solusi yang konkret dan berhasil untuk mengefektifkan pembelajaran sejarah kontroversial di masa daring ini. Masalah-masalah tadi dapat dicarikan solusinya dengan baik melalui strategi-strategi yang akan dikembangkan oleh guru. Sudah seharusnya guru mencari strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut seperti adanya inovasi oleh guru dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi yang ada seperti video conference, ataupun layanan belajar online untuk membantu guru dalam mencari inovasi yang terbaik untuk pembelajarannya, selanjutnya, guru harus diberikan pelatihan-pelatihan berbasis teknologi untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait pembelajaran di masa daring

ini, lalu menguatkan kembali bahan ajar yang belum ada sebelumnya guna menambah referensi guru dalam mengajarkan sejarah kontroversial. Dibutuhkan waktu yang tepat untuk mengajarkan sejarah seperti dengan mencari waktu untuk kembali berdiskusi ringan untuk menambal waktu yang masih kurang dalam pembelajaran sejarah, diperlukan ketegasan guru dalam mengawasi jalannya kelas seperti halnya bersikap mereka agar mereka tercapai tujuan pembelajaran dalam ranah afektif itu sendiri sebagai *hidden curriculum* (Absor, 2020).

Untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai sejarah kontroversial, diperoleh berbagai macam cara seperti adanya metode debat, lalu adanya metode Investigasi dan diskusi panel. Metode debat, pada metode debat ini dilaksanakan melalui fitur *video conference* yaitu Zoom Meeting. Metode debat ini merupakan metode yang dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat, ide dan gagasannya (Hasan, 2020). Adapun langkah-langkahnya adalah

1. Guru menyediakan ruangan di *Zoom Meeting* terlebih dahulu, dan membuat *Breakout Room* untuk diskusi kelompok
2. Guru membagi kelompok menjadi beberapa tim dan membagi tema yang akan dibahas mengenai sejarah kontroversial
3. Dua tim pertama diberi waktu yang sama dalam mencari, menganalisis serta menyusun kata-kata untuk persiapan debat di *breakout room* masing-masing
4. Pembahasan tema selama 7 menit oleh salah seorang tim pro, untuk memulai jalannya diskusi di ruangan utama
5. Tanggapan mengenai tim kontra mengenai bahasan tim pro, dan selanjutnya bahasan timnya selama 7 menit.
6. Orang kedua dari tim kontra menanggapi pendapat tim pro,

- dan selanjutnya melanjutkan bahasan timnya selama 7 menit.
7. Orang ketiga dari tim pro maju merespon semua tanggapan dari tim kontra dan melakukan kesimpulan timnya.
 8. Terakhir, orang pertama atau orang kedua dari kedua tim memberikan pandangan mengenai bahasan dari masing-masing tim, dan kemudian menunjukkan poin-poin yang menguntungkan dan mendukung bahasan kasus dari timnya. Dimulai dari tim kontra selama 5 menit.
 9. Setelah selesai, dilanjutkan kepada giliran selanjutnya untuk memulai perdebatan mengikuti rancangan diatas (Rajab, 2018).

Kelebihan dalam melakukan metode ini adalah memacu siswa untuk aktif, meningkatkan kemampuan siswa, melatih siswa mengemukakan pendapat, dan menghargai orang lain. Lalu kekurangannya terkendala jaringan, memakan waktu yang lama, tertekan untuk aktif dikelas (Hasan, 2020). Metode ini sangat cocok dipadukan dengan metode diskusi, sehingga diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan (Rajab, 2018).

Strategi selanjutnya adalah metode diskusi dan juga investigasi kelompok. Metode diskusi adalah metode untuk bertukar pikiran antar peserta didik untuk memperoleh pemahaman mengenai suatu hal, biasanya dipadukan dengan metode ceramah dalam pelaksanaannya (Kartikasari et al., 2018). Dalam pembelajaran daring, diskusi cukup efektif untuk merangsang peserta didik untuk memahami suatu materi sejarah kontroversial, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Guru menyediakan ruangan di *Zoom Meeting*, dan membuat *Breakout Room* untuk diskusi kelompok
2. Guru membagikan *link* ke grup peserta didik untuk segera masuk

3. Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai tema yang akan dibahas misalkan, teori masuknya Islam di Indonesia
4. Setelah memberikan penjelasan, guru membagi kelompok kepada peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok serta investigasi mendalam mengenai tema tersebut dengan sumber-sumber yang relevan di internet.
5. Hasil diskusi tersebut diimplementasikan kedalam bentuk media kreatif seperti Powerpoint ataupun infografis yang akan dipresesntasikan di kelas
6. Presentasi dimulai per kelompok, dan dibuka sesi Tanya jawab terutama alasan pengambilan teori ini sebagai yang terkuat
7. Diskusi dimulai dengan saling adu argument antar kelompok
8. Setelah cukup dan habis waktunya, guru memberhentikan diskusi dan memberikan kesimpulan yang objektif guna tidak memihak kepada siapa pun (Sumardiensyah, 2017).

Dalam setiap akhir diskusi, guru merangkum poin-poin utama bahasan untuk direfleksikan di akhir diskusi secara bersama-sama. Dalam hal ini guru haru memperhatikan prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh oleh guru yaitu seimbang, guru tidak melebihi lebihkan fakta ataupun mengkurangi kurangi fakta yang terjadi, dan guru juga harus memiliki wawasan yang luas. Lalu netral, guru tidak memihak kepada siapapun dalam diskusi di kelas tersebut, yang terakhir, tanggung jawab, guru bertanggung jawab atas apa yang terjadi dalam kelas ini (Hartono & Huda, 2020). Dalam pelaksanaannya, apabila terdapat perbedaan, jangan dipaksan mencapai satu kesepakatan saja. Guru harus memberikan kesimpulan yang menarik mengenai hasil diskusi misalkan mengenai persamaan perbedaannya, kelemahan dan keunggulannya dan biarkan peserta didik

yang akan menelaah kembali kira kira hasil diskusi mana yang relevan dan logis. (Matitaputy, 2016).

Melalui strategi strategi tersebut diharapkan pembelajaran sejarah kontroversial di masa pandemi dapat berjalan dengan maksimal dan efektif untuk menghadirkan peristiwa sejarah yang menarik untuk dibahas, namun masih perlu tambahan tambahan kembali, apa saja hal yang masih kurang efektif dalam pembelajaran sejarah kontroversial ini. Maka dari itu, diperlukan inovasi-inovasi di masa pandemi ini dengan selalu mengedepankan integrasi kepada teknologi agar pembelajaran sejarah lebih menarik minat peserta didik dan mudah dipahami.

E. Kesimpulan

Pembelajaran sejarah kontroversial adalah pembelajaran sejarah yang masih diperdebatkan hingga saat ini, pembelajaran ini memiliki daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang memiliki minat untuk membahas hal-hal yang masih menjadi perdebatan. Sejarah kontroversial sendiri memiliki banyak kelebihan apabila dipelajari dengan baik dalam kelas seperti akan meningkatkan pola pikir kritis, serta kreatif dan mampu meningkatkan rasa toleransi bagi para pembelajarannya. Guru sangat berperan penting dalam pembelajaran ini karena guru sebagai penyambung lidah antara hal yang ia ketahui dengan peserta didiknya, yang apabila salah akan fatal akibatnya. Maka dari itu, butuh sikap dan prinsip yang harus dipegang teguh guru dalam mengajarkan sejarah kontroversial ini. Pada masa pandemi, pembelajaran diharuskan beralih ke sistem daring yang menyulitkan para guru untuk mengajarkan materi kepada peserta didiknya tak terkecuali pelajaran sejarah ini terutama sejarah kontroversial. Berbagai macam kendala menghampiri guru selama pembelajaran daring ini, mulai dari waktu yang terpotong dibandingkan pembelajaran konvensional sehingga penyampaian informasi menjadi berkurang, dan juga karena

keterbatasan kemampuan dan keadaan akhirnya kembali kepada metode ceramah, dengan guru sebagai pusatnya. Maka dari itu, diperlukan beberapa strategi baru untuk mengatasi hal ini yaitu metode debat dan juga metode investigasi dan diskusi kelompok secara daring melalui fitur *video conference*. Diharapkan dengan metode metode tersebut dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran sejarah kontroversial ini di kala pembelajaran daring.

F. Daftar Pustaka

- Absor, N. F. (2020). Pembelajaran Sejarah Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Journal of History Education*, 2(1), 30–35.
- Adam, A. W. (2007). *Seabad Kontroversi Sejarah*. Ombak.
- Ahmad, T. A. (2010). IMPLEMENTASI CRITICAL PEDAGOGY DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KONTROVERSIAL DI SMA NEGERI KOTA SEMARANG [Universitas Sebelas Maret]. In *Pascasarjana Universitas Sebelas Maret*.
https://doi.org/10.4324/9780203463499_chapter_13
- Arif, S. (2013). ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH ISU-ISU KONTROVERSIAL DI SMA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Banyumas). *UNS-Pascasarjana Prodi Pendidikan Sejarah-S.861202005-2013*, 25–37.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/34865/Analisis-Pembelajaran-Sejarah-Isu-Isu-Kontroversial-Di-Sma-Studi-Kasus-Di-Sma-Negeri-1-Banyumas>
- Bunglai, D. (2017). Strategi Pengelolaan Pembelajaran Isu Materi Sejarah “Serupa” dan Sejarah Kontroversial. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(2), 21.
<https://doi.org/10.21009/jps.042.03>
- Cahyono, Y. D. (2013). STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH

- “PERISTIWA 1965” UNTUK TINGKAT SMA*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fakhrudin, M., Soekardjo, M., & Umasih. (2021). The Dilemma of Teachers in Teaching Controversial Issues of Indonesian History. *Proceedings of the First International Conference on Science, Technology, Engineering and Industrial Revolution (ICSTEIR 2020)*, 536(Icsteir 2020), 619–622.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210312.098>
- Hartono, Y., & Huda, K. (2020). Development concept of controversial history material in senior high school in Indonesia. *ACM International Conference Proceeding Series*.
<https://doi.org/10.1145/3452144.3452282>
- Hasan, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pai Di Smk Kartika Grati Kabupaten *JIE (Journal of Islamic Education)*, IV(2), 113–129.
<http://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/120>
- Irwan, A. (2016). KETIKA SEJARAH DIGUGAT? (Mengapa Sering Terjadi Kontroversi dalam Sejarah?). *Jurnal Penelitian Humano*, 7(2), 192–206.
- Kartikasari, M., Utomo, C. B., & Amin, S. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Sejarah Bermuatan Materi Sejarah Kontroversi di SMA Negeri 5 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 103–114.
- Kurniawan, G. F. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring. *Diakronika*, 20(2), 76.
<https://doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss2/148>
- Matitaputy, J. (2016). Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial Dalam Pembelajaran Sejarah. *Sosio-Didaktika - Social Science Education Journal*, 3(2), 184–192.
<https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4365>. Permalink/DOI
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3. osf.io/efmc2
- Mirzaqon, A. T., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 1–8.
- Nugroho, A. S. (2017). Controversial Issues in History Learning: Problems or Challenges? *Atlantic Press*, 109(Aecon), 22–25.
- Nugroho, A. S. dan I., & Jazimah. (2015). Muatan Sejarah Peristiwa Kontroversial (Sejarah Kontroversial) Pada Buku Teks Sejarah Sma Kurikulum 2013 Controversial History Events Content on High School History Text Book Curriculum 2013. *Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, September, 131–136.
- Prijadji, Wasino, D. (2010). Penerapan investigasi kelompok dengan media visualisasi sejarah kontroversial untuk meningkatkan keterbukaan diri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 278–295.
- Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. In *Universitas Islam Jakarta*. Universitas Islam Jakarta.
- Rajab, H. A. (2018). Metode Debat dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok pesantren Al-Ikhlas Ujung Kabupaten Bone H. *Al-Qayyimah*, 1, 11–26.
- Sahara, F., Noor, A. S., & Chalimi, I. R. (2021). PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MATERI KULLIAH SEJARAH KONTROVERSIAL PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(1), 1–12.
- Su, A. (2011). PENGGUNAAN ISU

**KONTROVERSIAL DALAM KELAS
PKn / SEJARAH DI ERA REFORMASI.**
Ilmiah CIVIS, 1(2), 71-86.

- Sumardiansyah, S. (2017). Paradigma dalam Pembelajaran Sejarah Kontroversi. *Jurnal Pendidikan Sejarah, 4(2)*, 77.
<https://doi.org/10.21009/jps.042.08>
- Wijaya, D. N. (2017). Blue-Print Pembelajaran Sejarah Berbasis Kontroversi. *Vidya Karya, 31(1)*, 19-28.
<https://doi.org/10.20527/jvk.v31i1.3970>
- Yeni Wahyuni, Nana Supriatna, M. W. (2016). **PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENGANALISIS PERISTIWA SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN MATERI ISU KONTROVERSIAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH.** *FACTUM, 5*, 329-343.